**PENGARUH PEMIJATAN RINGAN PADA PUNGGUNG TERHADAP JUMLAH PENGELUARAN DARAH KALA IV PERSALINAN NORMAL DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI ERNITA PEKANBARU**

**YENI ARYANI, LAILIYANA, MELLY WARDANIS\***

*\*Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau*

**ABSTRAK**

Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu bersalin yang memberikan kontribusi paling besar terhadap seluruh penyebab kematian ibu melahirkan di Indonesia. Perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemijatan ringan pada punggung terhadap pengeluaran darah pada kala IV persalinan normal di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2015. Jenis Penelitian *experimental* dengan pendekatan *PostTest Only Control Group Design,* dengan populasi ibu bersalin normal kala IV yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel terdiri dari 32 responden pada kelompok intervensi 32 responden pada kelompok kontrol.Cara pengambilan sampeladalah Jumlah darah ibu yang keluar saat kala IV persalinan pada pembalut ibu kemudian di timbang.Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada bulan Oktober - November 2015. Pengolahan data menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian dengan menggukan *t-test independent* dengan tingkat signifikansi *p*= 0,028 (*p*<0,05). hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemijatan ringan pada punggung terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV persalinan normal. Disarankan pemijtan ringan pada punggung menjadi prosedur tetap dalam setiap asuhan persalinan normal.

Kata kunci : Pemijatan, Persalinan Kala IV, jumlah pengeluaran darah

Daftar Pustaka : 36 Referensi (2007 – 2013)

**PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan dunia. Tahun 2005 *World Health Organization (WHO)* memperkirakan lebih dari 536.000 ibu per tahunnya meninggal akibat persalinan. Khusus di Indonesia AKI tahun 2012 adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, angka ini adalah yang tertinggi. Hal ini sudah dapat dipastikan Indonesia tidak akan dapat mencapai target sesuai dengan target *Millennium Development Goals (MDGs)* berupaya menurunkan angka ini menjadi 102 /100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (SDKI, 2012).

Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu bersalin yang memberikan kontribusi paling besar terhadap seluruh penyebab kematian ibu melahirkan. Penyebab kematian ibu bersalin yang lain diantaranya infeksi dan pre eklamsia/eklamsia. Perdarahan pasca persalinan dan atonia uteri merupakan penyebab paling sering. Penyebab yang lain adalah retensio plasenta, robekan jalan lahir dan inversio uteri (Saifuddin, 2009).

Perdarahan pasca persalinan merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi. Bila ini terjadi, maka merupakan suatu tragedi, shal ini sangat penting memperbaiki kualitas penanganan sehingga banyak nyawa ibu yang dapat diselamatkan. Di masa lampau sebagian besar penolong persalinan baru melakukan intervensi bila sudah terjadi perdarahan atau terjadi proses yang berjalan secara tidak normal (Saifuddin, 2009).

Menurut penelitian Thornton *et al.,* (2004), menjelaskan bahwa oksitosin dapat dihasilkan oleh tubuh pada saat proses persalinan. Kadar oksitosin akan meningkat pada kala III oleh karena pengurangan metabolisme secara tiba-tiba karena pelepasan plasenta, dimana plasenta merupakan sumber utama oksitosin. Akibat pelepasan plasenta hipotalamus terstimulasi untuk menghasilkan hormon oksitosin.

Hormon oksitosin dapat dihasilkan secara non farmakologi oleh tubuh melalui rangsangan pemijatan oksitosin. Hal ini juga dibahas dalam penelitian Rapaport *et al,* (2012) tentang pengaruh pemijatan pada hipotalamus-hipofisis-adrenal dan fungsi imun dalam kesehatan, dengan hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan hormon oksitosin dan menekan arginine-vasopressin (AVP) serta menekan hormon cortisol setelah dilakukan pemijatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Bersalin Bidan BPM Ernita Pekanbaru, sebanyak 6 orang ibu multigarvida yang dilakukan pijat ringan pada punggung saat persalinan kala IV ternyata jumlah pengeluaran darah kurang dari 300 ml. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemijatan Ringan Pada Punggung terhadap Jumlah Pengeluaran Darah pada Kala IV Persalinan Normal di BPM Ernita Pekanbaru Tahun 2015”.

**TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh pemijatan ringan pada punggung terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV persalinan normal di BPM Ernita Pekanbaru tahun 2015.

**MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan informasi ilmiah bagi peningkatan kualitas asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi jumlah pengeluaran darah selama persalinan.

Disamping itu memberikan masukan bagi bidan tentang upaya non farmakologi untukmeningkatkan kadar oksitosin dalam tubuh dalammeminimalkan pengeluaran darah pada ibu postpartum dengan teknik non farmakologi diantaranya pemijatan ringan pada pungung.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, dengan bentuk *post test only design*. Pengukuran ini dilakukan setelah kelompok intervensi (ibu bersalin kala IV) diberikan perlakuan pijat ringan pada punggung dan pada kelompok kontrol dilakukan pijatan setelah jumlah pengeluaran darah kala IV di ukur. Penelitian ini telah dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri Ernita Pekanbaru yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan secara normal di Bidan Praktek Mandiri Ernita Pekanbaru pada tahun 2015. Besaran sampel yang diteliti sebanyak 64 sampel yang terbagi menjadi 32 responden untuk kelompok kontrol dan 32 responden untuk kelompok perlakuan. Data yang diperoleh diolah secara komputerisasi dan dianalisis dengan uji statistik *ujit-test independent*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Jumlah Pengeluaran Darah pada Kala IV persalinan normal**

**Tabel 5.3**

**Distribusi Jumlah Pengeluaran Darah Pervaginam pada Kala IV Persalinan Normal di BPM Ernita Kota Pekanbaru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | n | Minimum | Maksimum | Mean | SD |
| Jumlah Perdarahan (ml) | 64 | 100 | 250 | 171,64 | 26,3 |

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui rata-rata jumlah perdarahan responden sebanyak 171,64 ml dengan jumlah minimun 100 ml dan maksimum 250 ml.

1. **Perlakuan/Intervensi**

**Tabel 5.4**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pemijatan Ringan pada Punggung pada Kala IV Persalinan Normal di BPM Ernita Kota Pekanbaru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perlakuan | Frekuensi | Persentase |
| Masase | 32 | 50 |
| Non Masase | 32 | 50 |
| Total | **64** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui dari 64 responden yang dilakukan pemijatan ringan pada punggung selama kala IV persalinan normal, masing-masing 32 orang (50%) dilakukan masase dan non masase.

**3. Analisa Bivariat**

**Tabel 5.5**

**Pengaruh Pemijatan Ringan pada Punggung terhadap Jumlah Pengeluaran Darah Kala IV Persalinan Normal di BPM Ernita Kota Pekanbaru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perlakuan | Mean | SD | SE | P *Value* | N |
| Masase | 164,47 | 25,405 | 4,491 | 0,028 | 32 |
| Non Masase | 178,81 | 25,616 | 4,528 |  | 32 |

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui rata-rata jumlah pengeluaran darah pada responden yang dilakukan masase adalah 164,47 ml dengan standar deviasi 25,405 ml dan rata-rata jumlah pengeluaran darah pada responden yang non masase adalah 178,81 ml dengan standar deviasi 25,616 ml. Hasil uji statistik dengan uji *t-independen* menunjukkan p *valeu* 0,028 (p *value* < alpha 0,05) yang berarti ada pengaruh pemijatan ringan pada punggung terhadap jumlah pengeluaran darah kala IV persalinan normal di BPM “X” Pekanbaru.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pemijatan ringan pada punggung terhadap jumlah pengeluaran darah kala IV persalinan normal di BPM Ernita Pekanbaru dengan p *value* < alpha (0,05) yaitu 0,028. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dibahas dalam penelitian Rapaport *et al* (2012) yang menyatakan ada peningkatan hormon oksitosin dan menekan Arginine-Vasopressin (AVP) serta menekan hormon kortisol setelah dilakukan pemijatan ringan pada punggung dan juga sama dengan penelitian Morhenn *et al.,* (2012) yang menjelaskan adanya hubungan pemijatan otot tulang belakang dengan peningkatan kadar oksitosin dan menurunkan kadar *adrenocorticotropin hormone (ACTH), nitric oxide (NO) dan beta-endorphin (BE).*

Menurut Danuatmaja (2004) pijat ringan pada punggung merupakan relaksasi, menenangkan saraf dan membantu menurunkan tekanan darah. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan di costa 5-6 sampai dengan scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Hasil penelitiannya menunjukkan involusi uterus pada kelompok pemijatan pada hari pertama sampai keempat postpartum lebih dari 50 % normal. Sedangkan involusi uterus pada kelompok tanpa pemijatan lebih dari 50 % involusi uterus tidak normal (Hamrarani, 2010)

Menurut Mardiyaningsih (2010), pijat oksitosin adalah memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pemijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang.

Dengan adanya pemijatan oksitosin, terjadi rangsangan di Korda spinalis yang mana berfungsi sebagai penghubung saraf antara otak dan sistem saraf perifer. Semua komunikasi ke atas dan ke bawah korda spinalis terletak di jaras-jaras (traktus) asendens (medulla spinalis ke otak) yang menyalurkan sinyal dari masukan aferen ke otak Komponen lengkung refleks dasar adalah reseptor, jalur aferen, pusat integrasi, jalur eferen, dan efektor. Substansia grisea yang terletak di tengah korda spinalis mengandung antarneuron-antarneuron yang terletak antara masukan aferen dan keluaran eferen serta badan sel neuron eferen. Serat aferen dan eferen, yang masing-masing membawa sinyal ke dan dari korda spinalis, menyatu menjadi saraf spinalis. Saraf-saraf ini melekat ke korda spinalis berpasangan di sepanjang korda. Neuron inhibitorik dan neuron kolimergik eksitatorik membuat kontak sinaps dengan neuron oksitosin neurosekretorik di nucleus paraventrikularis dan supraoptikus. Kemudian hipotalamus memproduksi hormon oksitosin dan dialirkan menuju hipofisis posterior, oksitosin menuju ke reseptor payudara dan uterus. Ketika oksitosin menuju ke uterus, maka mioendometrium akan mengalami kontraksi sehingga merangsang terjadinya kontraksi sehingga otot otot dan ligamentum di uterus saling tarik menarik dan pembuluh darah terjepit yang menimbulkan pengurangan jumlah pengeluran darah pada kala IV persalinan normal.

# KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemijatan ringan pada punggung terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV persalinan normal di BPM “X” Pekanbaru dengan p *value* 0,028 (p *value* < alpha 0,05).

**SARAN**

**a. Bagi Petugas Kesehatan**

Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan agar memberikan pijat ringan pada punggung pada setiap ibu bersalin sehingga dapat mengurangi terjadinya pengeluaran darah setelah persalinan. Menjadikan pijatan ringan pada punggung menjadi prosedur tetap dalam setiap setiap asuhan ibu bersalin.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang terkait dengan perdarahan post partum dan dengan intervensi yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asri H dan Sujianti.2010 *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Badriyah. 2011. Pengaruh Faktor Resiko Terhadap Perdarahan Ibu Postpartum di RS Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Surabaya : Poltekes Kemenkes Surabaya. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume II Nomor I, Januari 2011, ISSN : 2086 – 3098

Bobak, Lowdermilk, dan Jensen.2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Edisi 4), Alih Bahasa Maria A Wijayanti. Peter I.Anugerah.Jakarta : EGC

Bobak, Lowdermilk, dan Jensen.2005. *Perdarahan Pascapartum Dalam Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Edisi 4)*, Alih Bahasa Maria A Wijayanti. Peter I.Anugerah.Jakarta : EGC

Cunningham FG et all.2013. *Williams Obstetric*, Vol.2, 23th ed. Alih Bahasa Brahm U, Pendit dkk. USA : McGraw-Hill

Dahlan S. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika

Depkes RI. 2011. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPKR-MNH

Depkes RI. 2008.*Asuhan Essensial Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Edisi Revisi. Jakarta : JNPK-KR

Depkes RI. 2007. *Panduan manajemen laktasi*: Dit Gizi Masyarakat. Jakarta : JNPK-KR

Greenstein B, Diana W. 2010. *Sistem Endokrin* edisi kedua, Jakarta : Erlangga

Greenspan FS, John DB. 1998*. Endokrinologi Dasar dan Klinik*. Jakarta: EGC

Granner DK.2003.*Hormon Hipofisis dan Hipotalamus*. (Edisi dua lima): Biokimia Harper, Jakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC

Hacker & More.2001. *Esensial Obstetri dan Ginekologi.* Jakarta : Hipokrates

Hamrarani ST.2010. Pengaruh Pemijatan Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum Yang Mengalami Persalinan Lama Di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Klaten.Jakarta : Universitas Indonesia. Tesis FIK UI, Juli 2010/ISBN 978-91-7457-685-6

Hosseini E. 2013. *Effect of Massage Therapy on Labor Progress and Plasma Level Cortisol in The Active Stage of First Labor.* Iran : Departement of Biology, Science and Research Branch, Islamic Azad University. Zahedan J Res Med Sci, 2013;15, [www.zjrms.ir](http://www.zjrms.ir)

Howaritz B, dan Henrv JB. Evaluation of endocrine function. 2001. Philadelphia: WB Saunders Company

Khairani L. 2013. Efektifitas Antara Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum dengan Sectio Secarea di RSUD Banyumas. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Student E Journal, 2013-Journal \_unpad.ac.id

Killewo J, Borghi J, Sabina N, et al., 2008, Comparison of Costs of Home and Facility-Based Basic Obstetric Care in Rural Bangladesh. London: London School of Hygiene & Tropical Medicine. ISSN 2224-7181 (Paper) ISSN 225-062X/ Vol.7.2008

Manuaba IBG, dkk.2012. *Fisiologi Persalinan.* Jakarta : EGC

Mardiyaningsih E. 2010. Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia. E Jurnal Keperawatan, 2010-jos.unsoed.ac.id

Morhenn V, Laura E, Beavin MA*, et al,*.2012. Massage Increase Oxytocin and Reduces Adrenocorticotropin Hormone in Humans. San Diego : University of California San Diego Medical Center. J.Alternative Therapies/Nov/Dec.2012/ Vol.18, No.6

Nurasiah A, Rukmawati A, dkk,.2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan.* Bandung : Refika Aditama

Prawirohardjo S. 2010. *Asuhan Persalinan Normal, Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Prawirohardjo S. 2010.*Perdarahan Pascapersalinan*, Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Rapaport MH, Pamela S, Catherine B.2012. A Preliminary Study of the Effects of Repeated Massage on Hypothalamic–Pituitary–Adrenal and Immune Function in Healthy Individuals: A Study of Mechanisms of Action and Dosage. The Journal Of Alternative And Complementary Medicine. Los Angeles : Department of Psychiatry and Biobehavioral Sciences, David Geffen School of Medicine at University of California. The Journal of Alternative and Complementary and complementary Medicine, Volume 18, Number 8, 2012, PP.789-797

Reeder, Koniak, Griffin.2011. *Proses Persalinan dan Kelahiran, dalam Keperawatan Maternitas* Vol.1. Ed. 18. Jakarta : EGC

Saifuddin AB.2009. *Perdarahan Setelah Bayi Lahir, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBSP

Sastroasmoro S & Ismael S. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* edisi 4. Jakarta : Sagung Seto

Sherwood L. 2011, *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem* edisi 6, Jakarta : EGC

Stanton CK.,Samuel N, Luke CMu, et al. 2013. Effect on Postpartum Hemorrhage of Prophylactic Oxytocin (10 IU) by Injection by Community Health Officers in Ghana: A Community-Based, Cluster-Randomized Trial. Australia:The University of Adelaide. Journal;October/Volume 10/ Issue 10/e100524

Sumarah, Muhammad H, Shinta P. 2014. *Pengaruh IMD terhadap Perdarahan Pasca Persalinan*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol 1 No.2 (2014)

Sumarah, dkk.2009. *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Fitramaya

Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2012. BPS-BKKBN-KemenKes RI-Measure DHS, ICF International

Thornton S, Davison JM, Baylis PH.2004. Plasma Oxytocin During Third Stage of Labour: Comparison of Natural and Active Management. Newcastle: Department of Obstetrics and Gynaecology, Princess Mary Maternity Hospital. BMJ / 16 July 2004 / Volume 297

Varney H, Kriebs JM et al,.2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* Vol.2. Ed 4. Jakarta : EGC

Young HL, Bit RP, Sung HK.2011. The Effects of Heat and Massage Application on Autonomic Nervous System. Korea: Department of Rehabilitation Medicine, Wonju Christian Hospital, Yonsei University Wonju College of Medicine. Yonsei Med J, 52 (6) ;982-989, 2011